

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Persoalan keteladanan sampai saat ini masih sangat perlu untuk peserta didik. Hal ini ditunjukkan agar pendidikan dapat mencapai sasarnya dengan baik. Pada masa sekarang ini sulit mencari sosok guru yang dapat dijadikan sebagai panutan, baik dalam ilmu maupun amal perbuatan. Peran guru dalam proses pendidikan sangat menentukan arah pendidikan sekaligus bertanggungjawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk menjadi suri teladan dan pembimbing bagi peserta didik.

keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik. Baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadi segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Sehingga peserta didik bisa melihatnya dan menjadikan guru sebagai teladan yang baik dengan bertutur kata yang sopan dan santun.¹

Ketika sudah memasuki lingkungan sekolah maka anak atau yang dikatakan peserta didik, akan menjadi lebih luas lagi dalam hal berfikir, sehingga menyebabkan ketakutan bagi orang tua dalam menitipkan anak mereka di sekolah. Di sinilah guru sangat berperan penting dalam pendidikan peserta didik di sekolah, dalam pembentukan akhlak peserta didik maka guru yang sangat di butuhkan adalah keteladanan guru. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani. Keteladanan dalam dunia pendidikan sering melekat pada seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku

¹ Drs. Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 101.

dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para peserta didiknya. Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua peserta didik, percaya dan suka kepada peserta didiknya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa dihadapan peserta didiknya, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, dan masyarakat umum. Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan berpengetahuan luas.² Namun demikian, saat ini pelaksanaan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum belum selesai dengan harapan yang diinginkan. *Intansi* maupun lembaga pendidikan dinilai memahami ilmu hanya sebatas wacana tanpa adanya penerapan langsung, sehingga yang banyak mereka serap hanya aspek kognitifnya saja sedangkan aspek afeksi dan psikomotorik kurang diperhatikan.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya pembentukan kepribadian dan watak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya :

“ Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Azhab [33] : 21).³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri teladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti yang ada pada diri Rasulullah SAW.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toristis dan Praktis*, Bandung , Remaja Rosdakarya, 2009.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur, CV Daruh Sunnah, 2012, hlm 421

Penanaman akhlak adalah upaya yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru dalam membina peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.⁴

MA Al Ahrom merupakan lembaga yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu di sekolah tersebut memiliki bangunan Masjid yang digunakan untuk melakukan shalat berjama'ah untuk membangun hubungan akhlak yang baik antara guru dan peserta didiknya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan judul “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhalkul Karimah Peserta Didik di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “ Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak”.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah :

1. Guru memiliki peran dalam segala aspek, guru menjadi sosok teladan terindah bagi peserta didiknya. Tak ada kesempatan bagi guru untuk bersembunyi dari pandangan peserta didiknya. Segala perilaku guru dari yang besar sampai yang kecil, dari yang sengaja sampai yang tidak disengaja, dari yang dekat sampai yang jauh, dari pribadi sampai profesi semuanya memberikan aura bagi peserta didiknya. Tidak ada yang bisa luput dari pengamatan, penilaian dan peniruan peserta didiknya.
2. Peserta didik tidak hanya membutuhkan pembelajaran di dalam kelas saja. Tetapi untuk meningkatkan kecerdasan dan mental peserta didik diperlukan hubungan yang

⁴ Rois Mafhud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Erlangga, 2011, hlm. 96

interaktif antara guru dan peserta didiknya. Hal ini menyebabkan peserta didik sering menjadikan guru sebagai teladan dalam kehidupannya di lingkungan sekolah.

3. Akhlak merupakan sebuah hasil dari pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru dan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didik.
4. Dipilihnya Madrasah Aliyah Al Ahrom Karangari Karangtengah Demak sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut merupakan sekolah yang tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, tapi madrasah ini mengajarkan hubungan yang kuat antara guru dan peserta didiknya melalui interaksi di luar kelas juga. Sekolah ini selalu mengadakan shalat berjama'ah, kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didi saja tetapi juga oleh semua guru di sekolah. Selain itu pembacaan asmaul husnah yang dilakukan sebelum dimulainya pelajaran yang dilakukan oleh dua peserta didik di ruangan Tata Usaha (TU) dengan menggunakan pengeras suara dan ikuti oleh semua warga sekolah.

B. Penegasan Istilah

1. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan “ adalah kata dasar dari “teladan” yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.⁵ Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh seseorang dari orang lain.

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau perbuatan guru yang akan dijadikan contoh oleh para peserta didiknya di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak.

⁵ Tim Penyusun , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuannya kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga saja tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya⁶.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu pendidik yang berperan dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaannya serta seseorang yang akan menjadi teladan dalam pembentukan akhlak peserta didik.

3. Akhlak peserta didik

Akhlak atau *khuluq* sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁷

Akhlak peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak peserta didik yang dibentuk dengan melihat gurunya sebagai teladan yang baik atau buruk.

Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru di MA Al-Ahrom dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000, hlm 31

⁷ Drs. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, LPPI, 1999, hlm 2

1. Bagaimana keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak.
2. Bagaimana akhlak peserta didik di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁸

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini aspek yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek keteladanan guru dalam hal akhlak kepada Allah meliputi :
 - a) Taqwa
 - (1) Melakukan shalat wajib

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeta, 2005, hlm. 180

b) Cinta dan Ridha

Bagi seorang mukmin, cinta pertama dan utama adalah cinta kepada Allah. Selain dengan cinta seorang mukmin haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT.

c) Ikhlas

Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata karena ridha-Nya.⁹

2) Aspek keteladanan guru dalam hal akhlak kepada Rasulullah meliputi :

a) Mengucapkan shalawat dan salam¹⁰

3) Aspek keteladanan guru dalam hal akhlak kepada diri sendiri meliputi :

a) Shidiq

Benar hati, benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan.

b) Amanah

Dalam arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula.

c) Sabar

Menahan diri dari segala yang menyakitkan karena mengharap ridha dari Allah.

d) Pemaaf

Sikap suka memberikan maaf kepada orang lain tanpa ada sedikitpun rasa membenci dan keinginan untuk membalas.¹¹

4) Aspek keteladanan guru dalam hal akhlak kepada sesama meliputi :

⁹ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, hlm 24-44

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 65-76

¹¹ *Ibid.*, hlm. 140

- a) Saling nasehat menasehati
 - b) Menjalin ukhwah (persaudaraan)
- 5) Aspek akhlak peserta didik meliputi :
- a) Akhlak kepada Allah,
 - (1) Melaksanakan sholat lima waktu
 - b) Akhlak terhadap diri sendiri
 - c) Akhlak kepada sesama

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan skripsi. Adapun sumber data tersebut adalah :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang pertama. Dalam hal ini data primernya adalah keterangan dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di sekolah MA Al-Ahrom Karang Sari Karangtengah Demak.

2) Data sekunder

Data sekunder berupa keterangan mengenai gambaran obyek penelitian dan hal lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari *library research* atau riset kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku dan macam-macam tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) *Interview/wawancara*

Interview atau juga yang sering disebut wawancara atau questioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mengambil informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dalam wawancara peneliti dapat menggunakan dua jenis, yaitu *interview* bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dan wawancara terpimpin, *guided interview*, *interview* yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dengan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.¹²

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak. Wawancara ini digunakan untuk mencari data bagaimana keteladanan guru dan proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah beberapa guru dan peserta didik yang berada di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak.

2) **Observasi**

Observasi atau yang disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra¹³. Metode observasi seringkali diartikan suatu bentuk penelitian

¹² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 198-199

¹³ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke 15 Jakarta, PT Rineka Cipta, 2014, hlm. 199

dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi ini dilakuakn dengan cara observer partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer (penulis) ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.¹⁴ Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana keseharian akhlak peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan guru terhadap keadaan akhlak peserta didik di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak.

4) Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang penulis peroleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi perbedaan sebanyak mungkin yang terjadi pada saat pengumpulan data.¹⁵

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan

¹⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip-prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung, Remaja Karya, 1998, hlm. 51

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dengan demikian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya dapat disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data yang diambil di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen atau catatan-catatan.

Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.¹⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

1. Bagian Muka

Bagian muka : halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas : Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Dalam bab ini penulis membahas tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), keteladanan guru dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik, di mana penulis memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu mengenai pengertrian Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 20, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 280.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseac*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987, hlm 47.

(PAI), keteladan guru, tugas dan tanggung jawab guru dan membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah, pengertian, dasar-dasar, kedudukan, dan manfaat akhlak.

BAB III : Dalam bab ini penulis membahas tentang lokasi penelitian yaitu MA Al-Ahrom Karangari Demak yang meliputi sejarah berdirinya MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengurus, guru dan peserta didik, sarana dan prasarana MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak. Selain itu juga penulis membahas tentang keteladan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

BAB IV : Dalam bab ini penulis membahas tentang analisis keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA Al-Ahrom Karangari Karangtengah Demak.

BAB V : Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian sekaligus meminta kepada para pembaca kritik dan sarannya, agar menjadi evaluasi penulis selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bab akhir ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.